

ABSTRAK

Keluarga sakinah merupakan harapan bagi para pasangan suami istri dalam kehidupan rumah tangga. Namun, dalam perjalanannya para pasangan suami istri akan selalu dihadapi oleh beragam problematika rumah tangga. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pasangan suami istri yang memiliki usia pernikahan lima tahun akan mengalami beragam masalah rumah tangga. Pada dasarnya, pasangan suami istri yang sadar akan kewajibannya akan selalu berusaha menjalankan perannya dalam kehidupan rumah tangga dan membangun perasaan saling mencintai serta saling mengerti. Berdasarkan aspek psikologis keluarga yang sakinah akan terwujud apabila terdapat kesadaran diri di setiap anggota keluarga khususnya pasangan suami istri. Di sisi lain, pasangan suami istri harus memiliki sikap sabar yang akan berimplikasi pada kekuatan ketika menghadapi problematika rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sabar pada pasangan suami istri di kecamatan Cidahu, untuk mengetahui kondisi *self awareness* pada pasangan suami istri di kecamatan Cidahu, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sabar terhadap *self awareness* pada pasangan suami istri di kecamatan Cidahu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan melakukan pendekatan menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif, analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi Rank Spearman, analisis determinasi, analisis uji F (simultan), dan analisis uji t (parsial).

Dalam teori sabar yang disampaikan oleh al-Ghazali bahwa sabar adalah sikap membentengi diri dari nafsu syahwat dan lepas pada pengaruh yang ditimbulkannya. Sabar juga terdiri dari dua butir alasan yakni karena dorongan atau motivasi beribadah dan terdapat nilai positif yang apabila diterapkan akan mendapat kebahagiaan. Sedangkan, teori *self awareness* menurut Goleman adalah suatu kemampuan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampak atas perilakunya pada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sabar pada pasangan suami istri di kecamatan Cidahu sebanyak 72,5% dengan kondisi sabar dalam kategori tinggi. Adapun kondisi *self awareness* pada pasangan suami istri di kecamatan Cidahu sebanyak 65,8% dengan kondisi *self awareness* dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa sabar berpengaruh terhadap tumbuhnya aspek *self awareness* (kesadaran diri) pasangan suami istri. Sebesar 71,9% variabel sabar berkontribusi mempengaruhi variabel *self awareness* dan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: sabar, *self awareness*, keluarga sakinah